

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN (*JOB ORDER COSTING*) PRODUK “*BRKT NUMBER PLATE K56*” PADA PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL**

Oleh:

**BAMBANG HERMANTO**  
LP3I POLITEKNIK JAKARTA  
Email: bb.hermanto@yahoo.com

**ABSTRAK**

*The purpose of this study was to obtain information about the cost element production, the methods used and to find out the problems that occur during the decisive calculation of the cost of production of products "BRKT Number Plate K56" .Its produced by PT. Rachmat Prime Adhimetal. The method used is a literature study (Library Research) and Field Study (Field Research). The collection of data directly to the field by using data collection techniques are Interview (Interview) and Observation (Observation) directly to the PT. Rachmat Prime Adhimetal in Jakarta for the month of February 2016. The results show the elements of the production cost of Raw Material Costs Direct Costs Direct Labor, and Factory Overhead either charged or real. The method used in the calculation of the cost of production "BRKT Number Plate K56" at PT. Rachmat Prime using full costing method taking into account all the costs associated with production activities into the calculation of the cost of production as well as the companies charge Overhead Actual stroke of the amount generated in each process.*

**Kata Kunci :** *Harga Pokok Pesanan, Biaya Produksi, Full Costing, Job Order Costing Method*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL (RPA) sebuah perusahaan UMKM yang telah berdiri sejak tahun 1997 beralamat di Komplek PIK (Perkampungan Industri Kecil) Barak F.1 RT 006 RW 010, Jakarta Timur. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri Otomotif Khususnya Roda Dua, saat ini Customer Utamanya adalah PT Astra Honda Motor (AHM) yang memproduksi sepeda motor merk HONDA. Dalam kegiatan usaha seperti yang dilakukan oleh RPA secara umum dapat di katakan merupakan *industry Metal Stamping, Dies, Jig & Fixture* :

1. *Metal Stamping Part* yaitu : pembuatan komponen otomotif

- dan industri lainnya yang berhubungan dengan besi, baja.
2. *Dies* yaitu cetakan untuk pembuatan komponen (*part*).
3. *Jig* yaitu alat bantu dalam memastikan bahwa komponen (*part*) tersebut telah sesuai dengan spesifikasi yang diterapkan.
4. *Fixture* yaitu alat bantu dalam melakukan pengecekan kualitas komponen-komponen yang dibuat.

RPA menerima order dari AHM secara langsung atau tangan kedua dari supplier AHM dan jenis produk yang di Order sangat beragam antara lain : *BRKT Number Plate K 56*, hingga saat ini cara menghitung Harga Pokok Produksi masih menggunakan cara tradisional yaitu Harga

Pokok Produksi ditentukan dari seluruh beban yang dikeluarkan dalam periode tersebut.

Mengingat jenis Part yang di produksi sangat banyak macamnya maka penafsiran perhitungan Harga Pokok Produksi tiap-tiap jenis part sangat diperlukan agar tidak mengakibatkan kesalahan tafsir yang berakibat pada kerugian perusahaan. Pihak marketing dalam melakukan penjualan dengan sistem pesanan dan memproduksi barang beraneka ragam sangat mungkin terjadi kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi jika masih menggunakan metode tradisional. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian jika perusahaan dapat menggunakan *Method Job Order Costing*.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan Informasi tentang perhitungan beberapa unsur biaya Produk "BRKT Number Plate K56" yang di produksi oleh PT. Rachmat Perdana Adhimetal
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi "BRKT Number Plate K56".
3. Untuk mengetahui biaya produksi pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal.
4. Untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi selama menentukan perhitungan harga pokok produksi "BRKT Number Plate K56".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012 : 1) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut :  
"Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan , penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya."

Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 4) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut : "Akuntansi Biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan".

### Pengertian Biaya

Mulyadi (2012 : 5) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan Imam Firmansyah (2015 : 1) mendefinisikan biaya sebagai berikut Biaya memiliki arti pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan tersebut secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat pada neraca sebagai aktiva. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan pengertian biaya (Cost) dan biaya sebagai beban (Expenses).

### Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

Dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

#### a. Biaya produksi

Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

#### b. Biaya non produksi

Adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya *komersial* atau *biaya operasional*.

### Biaya dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Dapat dikelompokkan menjadi elemen :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per-unit tetap.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam

rentang relevan tertentu, tetapi secara per- unit berubah.

- c. Biaya semi adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi dikelompokkan menjadi dua elemen biaya yaitu :
- i. Biaya semi variabel
  - ii. Biaya semi tetap

#### **Biaya dalam Hubungan dengan Department Produksi**

- a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan .
- b. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen yang bersangkutan.

#### **Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu**

- a. Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.
- b. Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

#### **Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan**

- a. Biaya Relevan adalah biaya dimasa yang akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda terdiri dari :
  - 1) Biaya diferensial
  - 2) Biaya kesempatan
  - 3) Biaya tersamar
  - 4) Biaya nyata
  - 5) Biaya yang dapat dilacak
- b. Biaya tidak Relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun, dikelompokkan menjadi elemen :
  - 1) Biaya masa lalu
  - 2) Biaya terbenam

#### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 49) mendefinisikan Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Adapun Mulyadi (2010:65) menjelaskan bahwa dalam perusahaan pabrikan pada umumnya informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

#### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Mulyadi, (2010:75) Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

##### **1. Full Costing**

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

##### **2. Variabel costing**

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok

produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik variabel.

### **Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)**

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Mulyadi (2010:75). Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

#### **2. Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)**

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu, dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Mulyadi (2010: 75). Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi

perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

### **Pengertian Harga Pokok Pesanan**

Iman Firmansyah (2015 : 1) mendefinisikan harga pokok pesanan adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan.

### **Perhitungan Harga Pokok Pesanan**

Menurut Armanto Witjaksono (2013:1) estimasi biaya produksi untuk menentukan harga jual sebagai berikut :

Estimasi Biaya Tenaga Kerja	xxx
Estimasi Biaya Bahan Baku	xxx
Estimasi Biaya Overhead	xxx +
Total Estimasi Biaya Produksi	xxx
Ditambah Marjin Laba yang diharapkan	XXX +
Harga Jual yang Dibebankan pada Pemesan	XXX

### **Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 62) manfaat informasi harga pokok pesanan yaitu untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya umumnya calon pelanggan selalu meminta estimasi biaya terlebih dahulu sebelum mereka memesan dan seringkali mereka memesan dan memberi pekerjaan, membandingkan dengan pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengestimasi biaya secara akurat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan laba yang optimal. Menurut Mulyadi (2012 : 5) manfaat informasi harga pokok pesanan yaitu :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan penelitian ini penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan kajian yaitu bersumber dari:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*): Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian, serta memperoleh orientasi yang lebih luas tentang topik yang dipilih dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu: dengan mempelajari buku-buku, literatur, maupun sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
2. Studi Lapangan (*Field Research*): Pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
  - a. Wawancara (*Interview*)  
Penulis menggunakan teknik wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu *Manajer Produksi, Manajer Finance, Supervisor Engineering* serta *Supervisor PPIC* untuk menanyakan mengenai proses pembuatan *part* serta cara perhitungan Harga Pokok Produksi satuan, serta biaya yang dibebankan dalam Harga Pokok Produksi per satuan tersebut.
  - b. Observasi (*Observation*)  
Penulis mengadakan pengamatan dengan observasi secara langsung pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal di Jakarta untuk bulan Februari 2016.

## PEMBAHASAN

*Engineering* menetapkan proses produksi, pada Produk “**BRKT Number Plat K56**” melalui beberapa Proses :

1. **Shearing** : Proses pemotongan bahan baku yang berupa lembaran besar menjadi ukuran-ukuran yang lebih kecil, sehingga dapat masuk ke *dies* dan mesin yang akan digunakan. Proses ini menggunakan mesin khusus pemotong baja.
2. **Blank dan Drawing** : Proses pemotongan menjadi bentuk tertentu sesuai dengan cetakan dan spesifikasi tertentu, tetapi masih datar.
3. **Piercing** : Proses pembuatan lobang pada plat yang telah *diblack/dipotong*.
4. **Bending** : Proses pembengkokan plat dengan sudut atau kemiringan tertentu sesuai dengan spesifikasi produk.
5. **Notching** : Proses pemotongan bagian yang tidak diperlukan pada komponen tersebut tetapi tidak menyeluruh, biasanya berbentuk oval.
6. **Spot Welding** : Proses penyambungan atau penggabungan dua komponen menjadi satu, dengan mesin khusus *spot*.
7. **Barel** : Proses penghalusan pada tepi produk yang telah diproses dan masih kasar, agar bagian tepi part tidak bergerigi.
8. **Plating** : Proses pewarnaan logam dengan cairan kimia tertentu. Proses ini bertujuan agar produk yang terbuat dari baja tidak cepat berkarat.
9. **Packing** : Proses pengemasan produk yang telah siap kirim. Pengemasan produk jadi sebagian besar menggunakan plastik bening berbagai ukuran. Serangkaian proses produksi diatas, semuanya dikerjakan oleh bagian produksi, kecuali proses *plating*, yang dilakukan diluar perusahaan, yaitu kepada penyedia jasa *plating* atau disebut Subkon.

### Unsur biaya produksi “BRKT Number Plate K56” pd RPA

*BRKT Number Plate K56* merupakan komponen yang digunakan untuk pemasangan plat nomor bagian depan pada jenis motor honda Sonic 150 cc,

di bulan Februari 2016 *customer* PT. Astra Honda Motor. (AHM) melakukan pesanan sebanyak 1.700 pcs dengan pengiriman sebanyak 100 pcs perhari.

Berikut jenis dan penggolongan biaya produksi

1. Biaya bahan baku *Raw Material* (Plat Baja)
  - SAPH : 2,3 x 1219 x 2438
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk pekerjaan :
  - a. Shering
  - b. Blank + Piercing
  - c. Bending 1 + Bending 2
  - d. Spot Welding
3. Biaya Overhead Pabrik
  - a. Biaya Overhead Pabrik ( Dibebankan )
    - 1) Biaya Proses ( Biaya Variabel
    - 2) Biaya *Subcon* dan *Platting* ( Biaya Variabel )
    - 3) *Packing* ( Biaya Variabel )
    - 4) *Transport* ( Biaya Variabel )
    - 5) Administasi ( Biaya Variabel )
    - 6) Ongkos Pembelian *Part* ( Biaya Variabel )
    - 7) Biaya penyusutan mesin ( Biaya Tetap )
  - b. Biaya Overhead Pabrik (sesungguhnya)
    - 1) Biaya Bahan Bantu (Biaya Variabel )
    - 2) Upah Tidak Langsung (Biaya Variabel )
    - 3) BPJS Ketenagakerjaan (Biaya Variabel )
    - 4) BPJS Kesehatan ( Biaya Variabel )
    - 5) Bensin, tol, *parking, repair* ( Biaya Variabel )
    - 6) Biaya *repair, maintenance* (Biaya Variabel )
    - 7) Biaya Telp, Listrik dan air (Biaya Variabel)
    - 8) Biaya Asuransi (Biaya Tetap )
    - 9) Penyusutan Bangunan Pabrik (Biaya Tetap)
    - 10) Penyusutan Mesin, Peralatan I (Biaya Tetap)
    - 11) Penyusutan Kendaraan Pabrik (Biaya Tetap)
    - 12) Penyusutan Kendaraan Roda II (Biaya Tetap )

### Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi *Brkt Number Plate K56*"

Dalam penentuan Harga Pokok Produksi, perusahaan menggunakan metode

*full costing*. Karena Proses produksinya berdasarkan pesanan (*job order costing*), Berikut perhitungan harga pokok produksi "*BRKT Number Plate K56*" yang berlaku pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal :

1. Biaya Bahan Baku Langsung
 

Bahan baku berupa plat baja yang berbentuk lembaran, dengan size: SAPH : 2,3 x 1219 x 2438. Setiap lembar beratnya 53,6 Kg dan dapat menghasilkan : 273 Pcs, sehingga setiap pcs part beratnya mencapai 2 Ons atau 0,2 Kg.

Harga per 1 kg bahan baku Rp. 6.950,- , Jadi untuk membuat 1.700 pcs perlu: 1.700 Pcs x 0,2 kg / Pcs x Rp 6.950,- Kg = **Rp 2.363.000,00**
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 

Biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jam kerja langsung. Tarif tenaga kerja langsung telah ditetapkan sebesar Rp 5,382 per detik. Dalam pembuatan "*BRKT Number Plate K56*" membutuhkan sembilan proses pengerjaan yaitu :

1. proses *Shering* (pemotongan material / bahan baku),
2. *Blank* (Pencetakan),
3. *Bending 1* (Penekukan)
4. *bending 2* (Penekukan)
5. *Piercing*, (Pelubangan)
6. *Spot Weld*, ( Penyatuan *Weld* )
7. *Spot Collar*, ( enyatuan *collar*)
8. *Spot Guide*, ( enyatuan *Guide*)
9. *Spot Patch*. (Penyatuan *patch*)

Gambar 1



Pengerjaan sembilan proses tersebut mempunyai jam kerja yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing prosesnya dengan diberikan *lost time* waktu maksimal sebesar 9% per proses produksi.

Berikut perincian perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk 1.700 Pcs :

Tabel 1. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung 1.700 pcs

Keterangan	Total Quantity	Waktu per Pcs (9%)	Tarif per Detik	Jumlah
Tk. <i>Shering</i>	1.700 Pcs	0,20 detik	5,382	1.829,88
Tk. <i>Blank</i>	1.700 Pcs	1,60 detik	5,382	14.639,04
Tk. <i>Bending 1</i>	1.700 Pcs	2,00 detik	5,382	18.298,80
Tk. <i>Bending 2</i>	1.700 Pcs	2,00 detik	5,382	18.298,80
Tk. <i>Piercing</i>	1.700 Pcs	1,60 detik	5,382	14.639,04
Tk. <i>Spot Weld</i>	1.700 Pcs	8,80 detik	5,382	80.514,72
Tk. <i>Spot Collar</i>	1.700 Pcs	8,80 detik	5,382	80.514,72
Tk. <i>Spot Guide</i>	1.700 Pcs	4,40 detik	5,382	40.257,36
Tk. <i>Spot Patch</i>	1.700 Pcs	4,40 detik	5,382	40.257,36
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				309.249,72

Sumber : PT Rachmat Perdana Adhimetal

### 3. Biaya Overhead Pabrik (dibebankan)

Dalam penentuan biaya overhead pabrik *BRKT Number Plate K56*, PT. Rachmat Perdana Adhimetal berdasarkan pada hasil negoisasi dengan PT. Astra Honda Motor, Hasil perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk memproduksi sebanyak 1.700 pcs adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Estimasi Biaya Overhead Pabrik dibebankan

Unsur Biaya	Estimasi Biaya		
	Rincian	Tarif	Jumlah
<b>Biaya Proses</b>			
<i>Shering</i>	340	detik	Rp 244.62
<i>Blank + Piercing</i>	5440	detik	Rp 177.22
<i>Bending 1 + Bending 2</i>	6800	detik	Rp 69.32
<i>Spot Welding</i>	44880	detik	Rp 6.29
<b>Total Biaya Proses</b>			<b>Rp 1,801,008.56</b>
<b>Biaya Penyusutan Mesin</b>			
<i>Shering</i>	1700	pcs	Rp 53.37
<i>Blank + Piercing</i>	1700	pcs	Rp 44.33
<i>Bending 1 + Bending 2</i>	1700	pcs	Rp 9.85
<i>Spot Welding</i>	1700	pcs	Rp 7.39
<b>Total Biaya Penyusutan Mesin</b>			<b>Rp 195,398.00</b>
<b>Bahan Bantu dan Platting</b>			
Nut Square Weld 6 MM	3400	pcs	Rp 90.00
Collar	3400	pcs	Rp 200.00
Patch	1700	pcs	Rp 350.00
Guide	1700	pcs	Rp 195.00
<i>Surf Treatment : General Coating</i>	1700	pcs	Rp 650.00
<b>Total Bahan Bantu dan Platting</b>			<b>Rp 3,017,500.00</b>
<b>Biaya Lain-lain</b>			
Ongkos Pembelian Part			Rp 150,875.00
Administasi			Rp 116,717.00
Transport			Rp 68,000.00
Packing			Rp 119,000.00
<b>Total Biaya Lain-Lain</b>			<b>Rp 454,592.00</b>
<b>Sub Total BOP</b>			<b>Rp 5,468,498.56</b>

Sumber : PT Rachmat Perdana Adhimetal

### 4. Biaya Overhead Pabrik (sesungguhnya)

Biaya Overhead Pabrik yang dicatat oleh perusahaan yaitu (*Actual Cost*). Biaya tersebut merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk.

Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan kedalam biaya produksi antara lain : Bahan Bantu, Upah Tidak Langsung, Asuransi, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, Biaya Bensin, Tol, *Parking And Repair*, Biaya *Repair And Maintenance*, Biaya Telp, Listrik, Air, Penyusutan Bangunan Pabrik, Penyusutan Mesin Dan Peralatan II, Penyusutan Kendaraan Pabrik, Penyusutan Kendaraan Roda II, Jasa Subkon.

Macam biaya overhead pabrik yang tercantum di biaya produksi tersebut diperhitungkan berdasarkan jumlah *stroke* yang dihasilkan selama bulan Februari 2016. *Stroke* adalah hentakan mesin selama proses produksi yang dapat menghasilkan satu proses pembuatan *part* per sekali *stroke*. Untuk *BRKT Number Plate K56* dibuat melalui sembilan proses tahapan atau bisa disebut dengan sembilan kali *stroke*.

Proses tersebut ialah *Shering, Blank, Bending 1, Bending 2, Piercing, Spot Weld, Spot Collar, Spot Guide, dan Spot Patch* dan untuk mengetahui harga per *stroke* yang dibebankan kedalam proses produksi "*BRKT Number Plate K56*" ,kita terlebih dahulu harus mengetahui rincian biaya overhead pabrik di bulan februari 2016.

Biaya overhead pabrik sesungguhnya bulan Februari 2016 :

**Tabel 3 . Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Bulan Februari 2016**

No.	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Rp.
1	Biaya Bahan Bantu	66,197,013.00
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	91,669,437.00
3	Biaya Asuransi	33,064,909.00
4	BPJS Ketenagakerjaan	51,736,986.00
5	BPJS Kesehatan	26,478,808.00
6	Biaya bensin, tol, parking and repair	87,668,763.00
7	Biaya repair and maintenance	67,260,229.00
8	Biaya Telp, Listrik dan air	95,144,005.00
9	Penyusutan Bangunan Pabrik	92,830,665.00
10	Penyusutan Mesin dan Peralatan II	68,156,005.00
11	Penyusutan Kendaraan Pabrik	54,477,220.00
12	Penyusutan Kendaraan Roda II	4,354,720.00
	<b>Sub Total</b>	<b>739,038,760.00</b>

Sumber : PT Rachmat Perdana Adhimetal

Untuk jasa subkon tidak diperhitungkan sesuai dengan jumlah stroke akan tetapi dihitung berdasarkan harga yang telah disepakati oleh pihak *supplier* dengan PT. Rachmat Perdana Adhimetal yaitu diperhitungkan per pcs part yang di subkon. Jasa subkon yang dipakai untuk part "BRKT Number Plate K56" adalah jasa platting yaitu dengan *supplier*

CV. Bertindo dengan harga subkon per pcs sebesar Rp 650,-.

Diketahui pada bulan februari 2016 mesin dapat menghasilkan sebanyak 3.854.158 *stroke*, sehingga untuk menghitung biaya per stroke dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$= \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Stroke yang dihasilkan}}$$

Berikut ini adalah perincian perhitungan biaya overhead pabrik untuk bulan Februari 2016 sebanyak 1.700 pcs

Dari data komponen biaya yang disebutkan di atas maka dapat diringkas perhitungan harga pokok produksi per unitnya sebagai berikut:

Perhitungan atas dasar biaya overhead pabrik yang dibebankan/direncanakan :

Biaya Bahan Baku Rp 2.363.000,00  
 Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 309.250,00  
 Biaya Overhead Pabrik Rp 5.468.518,00 +  
 Total Harga Pokok Produksi Rp 8.140.768,00

**Tabel 4 : Biaya Overhead Sesungguhnya**

Biaya Overhead Pabrik															
Uraian	Biaya Overhead Pabrik di Bulan Februari 2016	Total Stroke di bulan Februari 2016 (Stroke)	Biaya Per Stroke	Estimasi Biaya										Total stroke	Jumlah
				Proses " BRKT Number Plate K56 " untuk 1700 Pcs											
				Shearing (Stroke)	Blank (Stroke)	Bending 1 (Stroke)	Bending 2 (Stroke)	Piercing (Stroke)	Spot Weld (Stroke)	Spot Collar (Stroke)	Spot Guide (Stroke)	Spot Patch (Stroke)			
Bahan Bantu	Rp 66.197.013	3.854.158	Rp 17,18											15.300 Stroke	Rp 282.854,00
Upah Tidak Langsung	Rp 91.669.437		Rp 23,78											15.300 Stroke	Rp 363.834,00
Asuransi	Rp 33.064.909		Rp 8,58											15.300 Stroke	Rp 131.274,00
BPJS Ketenagakerjaan	Rp 51.736.986		Rp 13,42											15.300 Stroke	Rp 205.328,00
BPJS Kesehatan	Rp 26.478.808		Rp 6,87											15.300 Stroke	Rp 105.111,00
Bensin, tol, parking and repair	Rp 87.668.763		Rp 22,75											15.300 Stroke	Rp 348.075,00
Repair and maintenance	Rp 67.260.229		Rp 17,45											15.300 Stroke	Rp 286.985,00
Telepon, listrik, air	Rp 95.144.005		Rp 24,89											15.300 Stroke	Rp 377.757,00
Penyusutan bangunan pabrik	Rp 92.830.665		Rp 24,09											15.300 Stroke	Rp 368.577,00
Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 68.156.005		Rp 17,86											15.300 Stroke	Rp 270.504,00
Penyusutan kendaraan pabrik	Rp 54.477.220		Rp 14,13											15.300 Stroke	Rp 216.189,00
Penyusutan kendaraan roda II	Rp 4.354.720		Rp 1,13											15.300 Stroke	Rp 17.289,00
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>														<b>Rp 2.933.775,00</b>	
<b>Biaya Subkon</b>															
Uraian		Total Quantity		Harga per pcs		Jumlah									
Biaya Subkon		1700 Pcs		Rp 650,00		Rp 1.105.000,00									
<b>Total Biaya Subkon</b>						<b>Rp 1.105.000,00</b>									
<b>Total Biaya Overhead Pabrik dan Subkon</b>															
<b>Rp 4.038.775,00</b>															

Sumber : PT Rachmat Perdana Adhimetal

Maka harga pokok produksi per pcs untuk part "BRKT Number Plate K56" di rencanakan ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp } 8.140.768,00}{1.700 \text{ pcs}} = \text{Rp } 4.788,66 / \text{Pcs}$$

$$\text{Laba per Pcs} = \text{Rp.}5.064 - \text{Rp.}4.788,66 = \text{Rp.} 275,34$$

Perhitungan atas dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya :

Biaya Bahan Baku	Rp 2.363.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 309.249,72
Biaya Overhead Pabrik dan Subkon	Rp 4.038.775,00 +
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 6.711.024,72</b>

Maka harga pokok produksi per unit untuk part "BRKT Number Plate K56" ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp } 6.711.024,00}{1.700 \text{ Pcs}} = \text{Rp } 3.947,66 / \text{Pcs.}$$

Dari hasil Analisis Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan dan Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya dengan kapasitas *stroke* yang dihasilkan dibulan Februari 2016. Terdapat selisih perhitungan BOP maka dapat menyebabkan adanya selisih varians sebesar :

BOP dibebankan :	5.468.135
BOP Sesungguhnya:	(4.038.775)
<b>Over Applied:</b>	<b>1.429.360</b>

*Over Applied* yang disebabkan karena terjadinya selisih perhitungan BOP maka dapat menyebabkan kenaikan laba yang dihasilkan oleh pihak perusahaan karena terjadi pengurangan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Berikut pembuktiannya :

$$\text{Harga Jual } 5.064 \times 1.700 \text{ Pcs} = 8.608.800$$

Harga Pokok Produksi

8.140.749

$$\text{Over Applied } (1.429.724) = \frac{6.711.025 (-)}{= 1.897.775}$$

Laba

$$\text{Laba per pcs} : 1.897.775 : 1.700 \text{ pcs} = 1.116,34$$

Maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba perunit sebesar = (1.116,34 - 275,34 = 841,00).

Persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu dan hutang dicatat dalam neraca, sedangkan biaya-biaya yang ada dicatat dalam kartu harga pokok produksi yang selanjutnya akan dimasukkan dalam laporan laba-rugi untuk menghitung laba selama satu periode.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal Jakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Unsur-unsur biaya produksi yang berlaku di PT. Rachmat Perdana Adhimetal sesuai ketentuan yang berlaku umum yaitu terdiri dari Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya Overhead Pabrik baik yang dibebankan maupun yang sesungguhnya.
2. Dengan menggunakan pencatatan Job Order Costing, ternyata hasil Laba yang diperoleh lebih baik jika dibandingkan dengan pencatatan sebelumnya, dimana harga pokok produksi telah diperhitungkan dengan biaya overhead sesungguhnya atas dasar *stroke* yang digunakan oleh masing2 part. Metode *Full Costing* yang digunakan dalam laporan keuangan telah memperhitungkan seluruh proses produksi atas dasar seluruh part yang dihasilkan.
3. Pencatatan jurnal yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi sama seperti umumnya dimulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik sampai jurnal barang jadi, karena menggunakan *methode full*

*costing* maka seluruh biaya yang berhubungan dengan proses produksi sudah di bebankan kedalam biaya overhead pabrik sehingga masuk kedalam jurnal.

#### Saran

1. Unsur-unsur biaya produksi yang terdapat pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal dinilai sudah sesuai, akan tetapi harus selalu dilakukan pengkajian terhadap unsur biaya baru yang masuk kedalam perhitungan biaya produksi agar biaya produksi tidak terlalu menjadi terlalu besar.
2. Metode pencatatan dengan metode *full costing* dinilai sudah baik, harus diperhatikan dan selalu dimonitoring kembali dalam pengkalsifikasian biayanya agar biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan produksi tidak diperhitungkan kedalam biaya produksi. Untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan jumlah *stroke* pada mesin sudah benar, karena industry stamping, jig proses produksinya berada pada jumlah strok mesin yang digunakan selain itu operator harus bisa menjaga kualitas proses produksinya agar terhindar dari produk No Good - *NG* dan terus melakukan *improvement* di semua proses sehingga dapat memperoleh laba yang lebih maksimal dan diperhitungkan kembali biaya overhead pabrik per stroke antara yang menggunakan mesin manual dan mesin progresif karena kedua proses tersebut menghasilkan jumlah stroke yang berbeda setiap jamnya
3. Pencatatan jurnal sudah baik, lebih diperhatikan lagi pada biaya-biaya yang masuk kedalam biaya produksi sehingga kegiatan produksi dapat terkontrol dan tidak mengalami *over budget* biaya produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Hurriyah. *Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam*. Jakarta: Penerbit HB, 2015
- Bustami, Bastian and Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013
- Firmansyah, Imam.. *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas, 2015
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012
- Widilestariningtyas, Ony., Sony W.F and Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Biaya* .Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Witjaksono, Armanto, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Graha Ilmu, 2013